

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi khususnya media massa memberikan dampak yang sangat besar dalam kemajuan komunikasi. Teknologi yang canggih tidak hanya dapat menyebarkan informasi tentang berita terkini dari berbagai negara namun juga memudahkan penyebaran informasi mengenai budaya dari seluruh dunia, salah satu budaya yang sedang hangat menjadi perbincangan dan favorit kalangan remaja saat ini adalah budaya dari Korea Selatan yang dikenal dengan *Korean Populer*.

Penyebaran informasi pada media saat ini berkaitan dengan budaya populer atau dikenal dengan budaya pop. Budaya pop secara sosiologis merupakan budaya yang sedang tren, banyak diminati dan cepat berganti. Kebudayaan populer biasanya berkaitan dengan masalah keseharian yang dapat dinikmati oleh semua orang atau kalangan orang tertentu, seperti *music, film, fashion*, dan lain-lain. Korea Selatan menjadi salah satu negara yang mempopulerkan budaya pop saat ini.

Seperti yang dilansir pada www.korantempo.com Aktor dan Aktris serta Musisi Korea Selatan berhasil “menyihir” masyarakat di Dunia khususnya kalangan remaja dengan karya *music*, drama, kuliner serta budayanya.

Gambar 1.1

Budaya Korea Menyihir Dunia



(Sumber: <https://koran.tempo.co/read/topik/241453/budaya-korea-menyihir-dunia>)

Berbagai produk budaya Korea mulai mewarnai kehidupan masyarakat di Indonesia, budaya Korea yang berkembang begitu pesatnya dan meluas serta diterima publik sampai menghasilkan sebuah fenomena yang dikenal dengan *Korean Waves*.

Korean Waves yang lebih dikenal dengan *hallyu* adalah sebuah istilah yang menandai bangkitnya industry kreatif korea, mulai dari drama, musik, kuliner, *fashion style*, *hairstyle*, dan pariwisata. Istilah ini terus menerus digunakan untuk menandai ledakan budaya populer Korea di berbagai negara lainnya. (Yuliawati, 2014:07)

Seperti yang dilansir oleh www.kompasiana.com banyak dari remaja saat ini yang sangat menggilai budaya Korea terlebih lagi kepada *Boyband* maupun *Korean drama* hingga membuat sebuah organisasi atau komunitas pecinta *boyband*, *girlband*, *actor* ataupun artis Korea, tidak sedikit dari mereka yang bahkan sampai tergila-gila dan rela mengeluarkan uang hanya demi membeli berbagai barang yang berhubungan dengan idolanya, baik itu *merchandise* maupun tiket konser dengan harga yang cukup tinggi, hal ini juga mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.



(Sumber:<https://www.kompasiana.com/sekarkinasih/5c98cb800b531c6c806b1002/indonesia-demam-k-pop>)

Kecintaan mereka terhadap idola Korea mereka, mampu merubah sikap dan perilaku mereka dan hal tersebut jika dibiarkan seiring berjalannya waktu dapat mempengaruhi keadaan psikologis dan berbahaya bagi diri mereka sendiri dilansir

dari sebuah artikel berita www.cnnindonesia.com pakar psikologis mengatakan bahwa kecintaan para penggemar Korea dapat berubah menjadi sebuah “kegilaan” yang berbahaya bagi psikologi, berikut tingkat kegilaan fans K-Pop menurut psikologi.

Gambar 1.3

Tingkat Kegilaan Fan K-Pop Menurut Psikolog



(Sumber:<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190203144105-230-366098/infografis-tingkat-kegilaan-fan-k-pop-menurut-psikologi>)

Indonesia menjadi salah satu negara yang sedang terkena demam Korea atau yang dikenal dengan *Korean Waves* tersebut, seperti yang dilansir oleh salah satu website kekoreaan.id mengatakan bahwa Indonesia menjadi negara terbesar ketiga

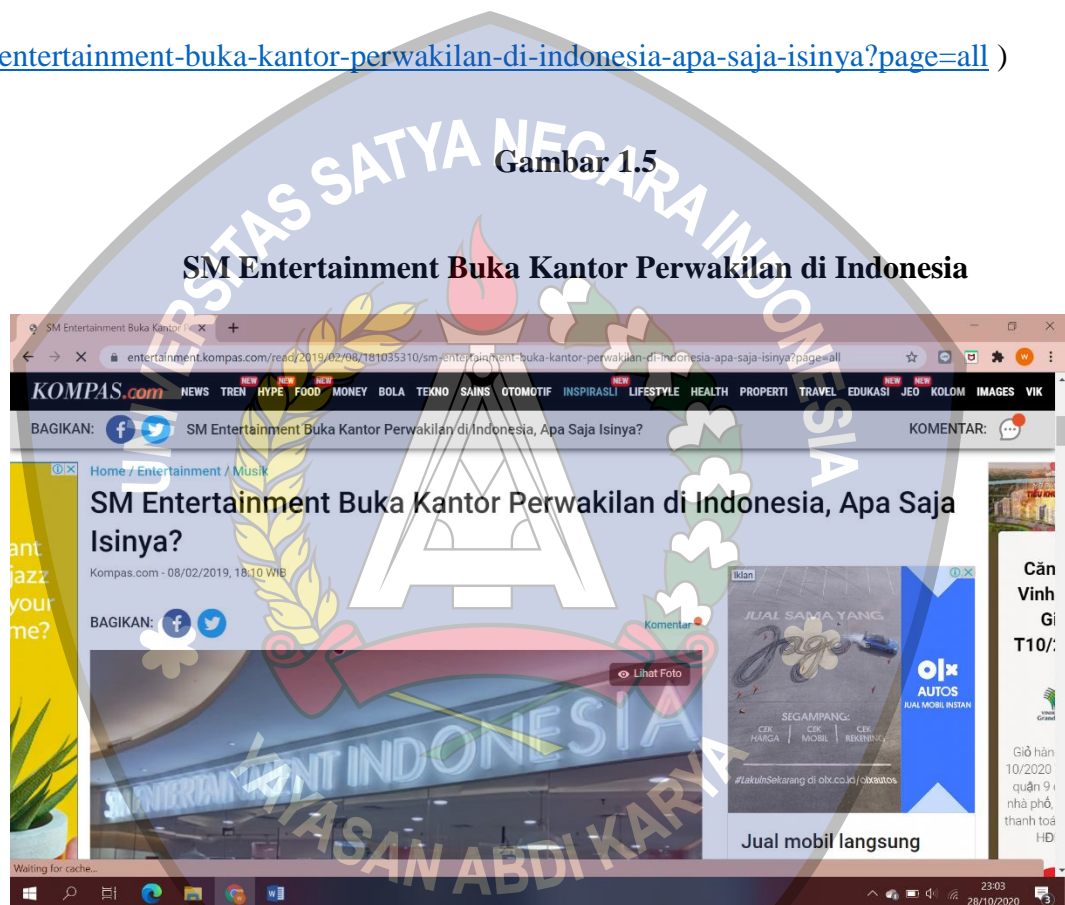
(Ke-3) yang paling banyak membicarakan *Korean Populer* melalui Twitter. “Dengan Segala Kepopuleran K-Pop di Indonesia tidak heran jika media sosial seperti twitter dipenuhi dengan cuitan dan tagar khusus yang berhubungan dengan K-Pop sehingga Indonesia menjadi negara terbesar ketiga yang paling banyak membicarakan K-Pop menurut Twitter”.(<https://kekoreaan.id/>, diakses pada 27 Oktober 2020 Pukul 23.15).



(Sumber: <https://kekoreaan.id/article/detail/5f6adc2c0d68922948371257/>)

Fenomena budaya Korea populer inilah yang membuat berbagai produk *industry* serta bisnis *entertainment* dari Korea Selatan mulai memasuki pasar di Indonesia salah satunya *SM entertainment* sebuah *industry entertainment* terbesar di Korea Selatan yang saat ini sudah memiliki kantor cabang di Indonesia.

(Sumber: <https://entertainment.kompas.com/read/2019/02/08/181035310/sm-entertainment-buka-kantor-perwakilan-di-indonesia-apa-saja-isinya?page=all>)



Belakangan ini budaya Korea Selatan atau Korean Populer begitu mewabah pada kalangan remaja di Indonesia, tidak hanya soal musik tetapi juga berbagai kebudayaan dari Korea Selatan yang membuat remaja begitu terobsesi dengan hal-hal yang berbau Korea. Sehingga para remaja kerap kali tidak mengetahui perkembangan budaya dari negaranya sendiri, mereka lebih antusias terhadap berbagai hal yang berbau Korea Selatan dan tidak sedikit dari kalangan remaja yang

justru lebih memahami budaya, mengikuti berita ter-aktual, serta membeli berbagai produk terbaru dari Korea Selatan.

Semakin mudahnya budaya dari Korea Selatan tersebar dan diakses oleh masyarakat di Indonesia khususnya dikalangan remaja membuat banyak dari mereka mengikuti budaya tersebut, baik dari cara berpakaian, *make up*, cara bicara, cara makan, selera musik dan berbagai kebiasaan hidup lainnya, tidak sedikit pula dari mereka yang menggunakan nama Korea dan mencantumkan salah satu kota di Korea selatan sebagai tempat tinggalnya di jejaring sosial mereka, yang tanpa disadari mulai merubah gaya hidup yang dikhawatirkan para penerus bangsa melupakan bahkan menghapus budaya asli dari Negara Indonesia.

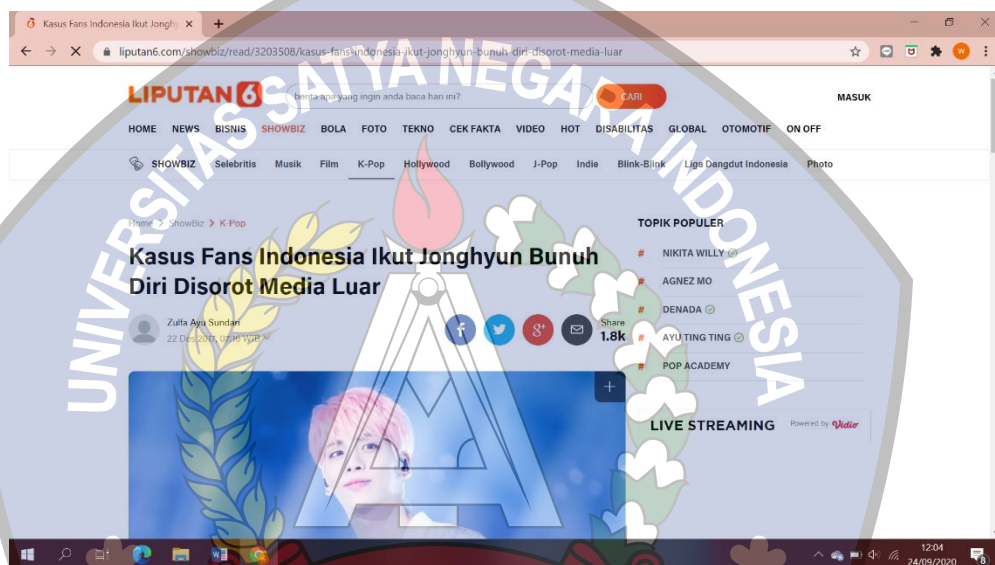
Generasi pemuda adalah generasi harapan bangsa karena masa depan bangsa sangatlah ditentukan oleh para kaum muda bangsa. Karena itu setiap pemuda Indonesia baik yang masih berstatus pelajar, mahasiswa ataupun yang sudah menyelesaikan pendidikannya merupakan faktor-faktor penting yang sangat diandalkan oleh bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan juga mempertahankan budaya serta kedaulatan bangsa.

Sejumlah aksi fanatisme *K-Popers* lainnya pun pernah terekam dalam pemberitaan baik di Indonesia maupun negara lain, mulai dari rela menunggu berjam-jam untuk menyambut kedatangan idola hingga menyakiti diri sendiri kala idolanya meninggal dunia. Psikolog Ratih Zulhaqi MPsi mengatakan, seseorang dikatakan sebagai *fans fanatic* hingga menjadi penggemar “gila” *K-Pop* ketika mereka sudah sampai tahap menyukai dengan mendalam. “Sehingga rela

melakukan hal dilakukan demi idolanya, mengikuti gayanya atau sampai membeli *merchandisenya* yang mahal. Bahkan rela menonton konsernya dan rela menabung ekstrim dan sebagainya”. kata Ratih saat dihubungi wolipop (24/12/2019)

Gambar 1.6

Salah satu kasus fans K-Pop yang rela ikut bunuh diri



(Sumber : <https://www.liputan6.com/showbiz/read/3203508/kasus-fans-indonesia-ikut-jonghyun-bunuh-diri-disorot-media-luar>)

Dilansir melalui www.liputan6.com salah satu remaja di Indonesia dikabarkan melakukan percobaan bunuh diri dengan meminum obat-obatan dengan dosis tinggi hingga *overdosis* karena merasa frustrasi dan ingin mengikuti idolanya saat idolanya seorang anggota *boyband* terkenal di Korea Selatan meninggal akibat bunuh diri, beruntungnya ia berhasil diselamatkan.

Kepergian Jonghyun salah satu anggota *group band* *Shinee* yang begitu tiba-tiba membuat banyak pihak yang mencintainya terpeukul, Jonghyun ditemukan

meninggal dunia karena bunuh diri di kamar apartemennya di Seoul pada senin 18/12/2017. Hal tersebut membuat salah satu dari *fansnya* yang berasal dari Indonesia merasa tidak dapat menahan duka yang mendalam hingga akhirnya mencoba untuk mengakhiri hidupnya dengan cara meminum obat hingga *overdosis*.

Pemilik akun @KEYcebong bernama Devi yang merupakan *fans* dari Jonghyun berasal dari Indonesia mengungkapkan kesedihannya di media sosial “*should I give up my life for now since I lost both of my parents and my idol ?*” (apakah aku harus mengakhiri hidupku sekarang, apalagi aku telah kehilangan kedua orang tuaku dan idolaku?) ia juga mengungkapkan dalam media sosialnya “*I can’t endure it anymore. Mom, Dad, Jonghyun Oppa, we’ll meet really soon.*” (aku tidak bias menahannya lagi. Ibu, Ayah, kak Jonghyun kita akan segera bertemu).

Berdasarkan beberapa fakta yang telah dipaparkan di atas budaya Korean Pop menjadi salah satu budaya yang populer saat ini, budaya populer dapat disebarkan melalui berbagai media baik media konvensional maupun media sosial, selain itu penyebaran informasi mengenai sebuah budaya juga dapat melalui kelompok komunitas dimana didalamnya terjadi interaksi sosial sebagaimana diketahui bahwa interaksi sosial dapat terjadi apabila individu bertemu dan melakukan kegiatan komunikasi berupa pentransferan pesan-pesan budaya salah satunya budaya Korea.

Melihat fenomena demam *Korean Pop* saat ini seperti yang sudah diuraikan di atas maka penulis ingin meneliti tentang sejauhmana “Pengaruh Budaya Korean Populer (K-Pop) Terhadap Perubahan Gaya Hidup Remaja”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini terumuskan masalah yaitu, “Sejauhmana pengaruh budaya Korean Populer terhadap perubahan gaya hidup remaja.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Budaya Korean Populer terhadap perubahan gaya hidup remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam ilmu komunikasi tentang pengaruh suatu budaya terhadap perubahan gaya hidup.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada remaja khususnya remaja di Indonesia mengenai pengaruh budaya Korean Populer terhadap perubahan gaya hidup remaja.